



Peran Masyarakat Dalam Konservasi Hutan Pada Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan: Studi Nagari Lubuk Basung, Agam

Syafarman^{1*}, Nurhasan Syah², Indang Dewata³, Abdul Razak⁴, Skunda Diliarosta⁵, Aulia Azhar⁶, Syafrijon⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang

¹syafarman@student.unp.ac.id, ²nurhasan@ft.unp.ac.id, ³indangdewata@fmipa.unp.ac.id, ⁴razakabdul180290@gmail.com,
⁵Skunda@fmipa.unp.ac.id, ⁶aulia.azhar057@gmail.com, ⁷syafrijon@ft.unp.ac.id

Abstrak

hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan PermenLHK No. 23 Tahun 2021 tentang panduan Pembuatan hutan rakyat. Nagari Lubuk Basung, yang terletak di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan hutan dan lahan. Secara umum, Lubuk Basung terletak pada koordinat sekitar 0°15'–0°28' Lintang Selatan dan 99°55'–100°10' Bujur Timur. Sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam, Nagari Lubuk Basung memiliki potensi besar untuk pengembangan kegiatan konservasi melalui partisipasi masyarakat. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok serta untuk mengetahui permasalahan yang menghambat keberhasilan dalam pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan maka perlu dilakukan penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan pengambilan data secara kualitatif. Data yang diambil adalah hasil observasi dan wawancara langsung terhadap 20 Anggota Kelompok Tani Hutan dengan menggunakan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, populasi yang diambil terdiri dari seluruh anggota Kelompok Tani Hutan Kabun Maju. Peran masyarakat dalam hal ini anggota kelompok tani hutan Kabun Maju dalam perencanaan dan pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan sangat menentukan keberhasilan kegiatan tersebut karena dengan andilnya anggota kelompok maka pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, Pengawasan kegiatan pembuatan rehabilitasi hutan dan lahan adalah kegiatan untuk memastikan bahwa tanaman hasil kegiatan tersebut aman dan terhindar dari gangguan baik itu kekeringan, hama tanaman maupun dari bahaya kebakaran atau kerusakan dari oknum tertentu. Pengawasan dilakukan oleh anggota kelompok tani hutan sebagai pemilik lokasi bersama dengan pihak UPTD KPHL Agam raya dalam rangka menyediakan fasilitas pemeliharaan bagi yang dibutuhkan kelompok agar tanaman tersebut hidup sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan hasil baik dari segi konservasi maupun dalam bentuk meningkatkan ekonomi anggota kelompok dan masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa partisipasi anggota kelompok tani cukup tinggi walaupun saat perencanaan dan persiapan beberapa anggota kelompok ada yang tidak hadir namun secara keseluruhan persentase anggota kelompok yang hadir melebihi dari 75% artinya perencanaan yang dibuat dan sosialisasi yang disampaikan cukup berhasil untuk mengajak anggota kelompok ikut dalam kegiatan tersebut

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Rehabilitasi Hutan

PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu ekosistem yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan menyediakan berbagai manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial. Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, pengertian hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Degradasi hutan dan lahan menjadi masalah yang semakin mengkhawatirkan, baik di tingkat global maupun lokal. Penyebab utama dari degradasi ini meliputi alih fungsi lahan, penebangan liar, dan aktivitas manusia lainnya yang tidak ramah lingkungan. Akibatnya, fungsi hutan sebagai penyerap karbon, pelindung keanekaragaman hayati, dan penyedia sumber daya alam mengalami penurunan yang signifikan. Kegiatan RHL tidak hanya bertujuan untuk memulihkan fungsi ekologis hutan, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang hidup di sekitar kawasan hutan. Keberhasilan program rehabilitasi ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat setempat, mengingat mereka memiliki pengetahuan lokal yang berharga serta hubungan historis dan kultural dengan hutan. Nagari Lubuk Basung, yang terletak di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan hutan dan lahan. Secara umum, Lubuk Basung terletak pada koordinat sekitar 0°15'–0°28' Lintang Selatan dan 99°55'–100°10' Bujur Timur. Sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam, Nagari Lubuk Basung memiliki potensi besar untuk pengembangan kegiatan konservasi melalui partisipasi masyarakat. Oleh karena

itu, memahami peran masyarakat dalam konservasi hutan pada kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan menjadi hal yang penting untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai. Pada tahun 2024 Nagari Lubuk Basung mendapatkan kegiatan Pembuatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat melalui UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Agam Raya dengan luas 25 hektar dengan pengelola Kelompok Tani Hutan Kabun Maju yang terletak di Jorong Siguhung Nagari Lubuk Basung. Studi ini bertujuan untuk menggali peran masyarakat di Nagari Lubuk Basung dalam mendukung upaya konservasi hutan melalui kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan. Dengan mengeksplorasi keterlibatan masyarakat dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program, menurut Emil Salim (Pakar Lingkungan dan Ekonomi): menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan program rehabilitasi hutan dan lahan. Ia menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat lokal melalui pemberian hak akses yang adil terhadap sumber daya alam, pelatihan, dan insentif ekonomi. Menurutnya, pendekatan kolaboratif dapat menciptakan rasa kepemilikan masyarakat terhadap proyek rehabilitasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan strategi konservasi yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada pemulihan ekosistem, tetapi juga memperkuat hubungan antara masyarakat dan lingkungan sekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan pengambilan data secara kualitatif. Adapun data yang diambil adalah hasil observasi dan wawancara langsung terhadap 20 Anggota Kelompok Tani Hutan dengan menggunakan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, populasi yang diambil terdiri dari seluruh anggota Kelompok Tani Hutan Kabun Maju. Lama waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan November 2024. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan informasi terkait dengan pengelolaan Rehabilitasi hutan dan lahan. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara lapangan, sedangkan data sekunder diambil dari literatur dan dokumen yang ada di UPTD KPHL Agam Raya. Untuk memperoleh data primer dilapangan maka diberikan pertanyaan pada saat wawancara kepada anggota kelompok dengan memberikan jawaban ya atau tidak oleh anggota kelompok pada setiap pertanyaan yang diajukan peneliti, sedangkan standar partisipasi yang peneliti tetapkan dibagi menjadi tiga bagian tingkat persentase partisipasi yakni rendah < 50%, sedang 50-74% dan tinggi $\geq 75\%$. Tempat penelitian adalah Kelompok Tani Hutan Kabun Maju Jorong Siguhung Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan hutan rakyat untuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di kelompok tani hutan Kabun Maju tahapannya dapat dibagi menjadi:

1. Penerapan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

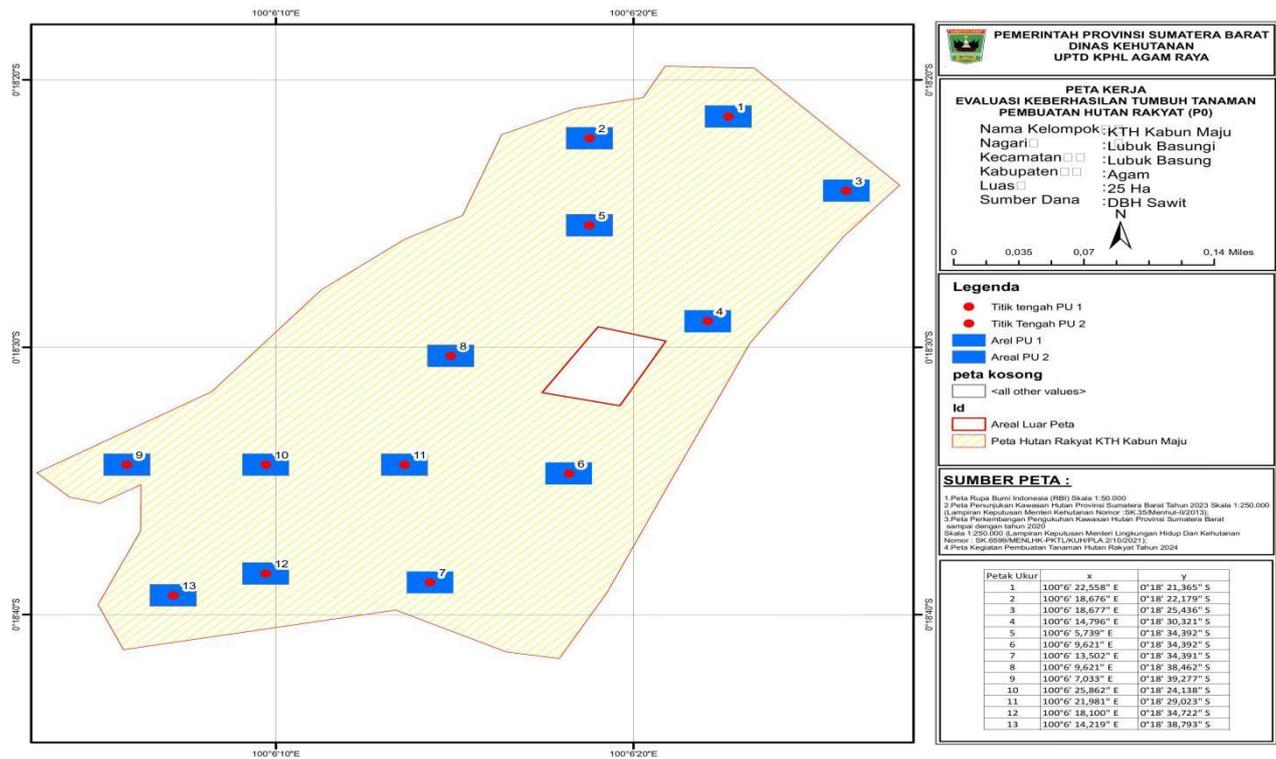
Pembuatan hutan rakyat (RHL) adalah salah satu contoh kegiatan untuk mengembalikan fungsi lahan sehingga perannya untuk menjaga kondisi alam. Alih fungsi alam salah satu faktor terjadinya kerusakan lahan yang dapat menyebabkan bencana longsor dan banjir. Ali, *et al.*, (2011) keterlibatan manusia yang dapat merusak alam akan menyebabkan terjadinya erosi. Menurut Pretty *et al.* (1995), keterlibatan masyarakat sebagai subjek maka akan meningkatkan kepercayaan dan rasa kepemilikan untuk ikut terlibat dalam kewajibannya untuk mengamankan dan memelihara agar konservasi hutan dapat dipertahankan.

2. Perencanaan

Kegiatan perencanaan merupakan langkah awal yang akan menentukan keberhasilan suatu kegiatan, jika perencanaan tidak baik maka hasil yang didapatkan dilapangan berkemungkinan juga kurang baik, karena pada perencanaan dilakukan kajian berdasarkan data dan kondisi dilapangan serta memadukan dengan peraturan yang berlaku terutama terkait dengan peraturan rehabilitasi hutan dan lahan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 23 tahun 2021 tentang pedoman pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan diluar kawasan hutan negara. Secara garis besar perencanaan dalam pembuatan rehabilitasi hutan dan lahan meliputi seperti tabel dibawah ini:

Tabel1. Partisipasi kelompok terhadap perencanaan

No	Uraian	Ya		Tidak		Tingkat Partisipasi
		n	%	n	%	
1	Orientasi lapangan	11	55	9	45	sedang
2	Sosialisasi kegiatan	19	95	1	5	tinggi
3	Pembuatan Rancangan Teknis kegiatan	8	40	12	60	rendah



Gambar 1. Lokasi penanaman dan petak ukur evaluasi kegiatan

3. Persiapan

Kegiatan sarana dan prasarana dalam pembuatan hutan rakyat masyarakat dilibatkan secara langsung dan diberikan biaya isentif untuk membiaya peralatan dan bahan yang diperlukan. Adapun tingkat partisipasi anggota dalam melakukan persiapan kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Partisipasi kelompok terhadap persiapan kegiatan

No	Uraian	Ya		Tidak		Tingkat Partisipasi
		n	%	n	%	
1	Penataan Areal Kerja (tata batas, pembuatan jalur dan pembersihan)	15	75	5	25	tinggi
2	Pengadaan Ajir Tanaman	10	50	10	50	sedang
3	Pembuatan Gubuk Kerja	7	35	13	65	rendah



Pembuatan gubuk kerja merupakan suatu kewajiban sebagai simbol bahwa di lokasi tersebut pernah diadakan kegiatan pembuatan hutan rakyat dan posisinya diletakan ditengah-tengah lokasi kegiatan dengan tujuan agar akses anggota kelompok untuk istirahat lebih mudah dan sebagai tempat berkumpul untuk melakukan musyawarah dan diskusi jika ada yang perlu dibahas dan dipecahkan permasalahan dilapangan. Pembuatan jalur tanaman adalah langkah awal untuk persiapan lokasi penanaman agar lokasi dibersihkan dan dibuat jalur tanam sebagai panduan untuk penanaman nantinya.



Gambar 4. ajir tanaman

Anggota kelompok tani hutan membuat ajir tanaman dengan tujuan untuk pedoman disetiap lubang tanam agar memudahkan pengawasan tanaman disaat pemeliharaan dan disaat dilakukan penyulaman. Manfaat lain dari ajir tanaman adalah agar tanaman yang kondisi batangnya lemah bisa sebagai tempat menempelnya batang agar tidak rebah bila terjadinya gangguan seperti dari hama hewan dan angin

4. Pelaksanaan

Pengangkutan bibit, pembuatan lobang tanam, penanaman dan pemasangan ajir merupakan bahagian dari penanaman yang merupakan kegiatan inti yang menentukan realisasi luasan kegiatan rehabilitasi hutan dalam lahan. Tingkat partisipasi kegiatan penanaman dari anggota kelompok tani hutan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Partisipasi kelompok terhadap pelaksanaan kegiatan

No	Uraian	Ya		Tidak		Tingkat Partisipasi
		n	%	n	%	
1	Pengangkutan dan distribusi bibit tanaman	12	60	8	40	sedang
2	Pembuatan lubang tanam	16	80	4	20	tinggi
3	Penanaman	16	80	4	20	tinggi
4	Pemasangan ajir	14	70	6	30	sedang
5	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, pemupukan dan penyulaman)	15	75	5	25	tinggi



Gambar 5. Pembuatan lobang tanam



Gambar 6 bibit yang sudah ditanam

Kegiatan yang dilakukan mulai dari pengangkutan bibit, pembuatan lobang tanam, penanaman, pemncangan ajir serta pemeliharaan tahun berjalan merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan dan kegiatan ini membutuhkan tenaga serta waktu yang panjang dan harus dikerjakan sesuai dengan rancangan teknis yang dibuat.

Tabel 4. Nama dan jenis bibit

No	Nama Tanaman	Golongan Tanaman	Jenis Tanaman
1	Alpukat	MPTS	Semusim
2	Manggis	MPTS	Semusim
3	Pinang	MPTS	Semusim
4	Jengkol	MPTS	Semusim
5	Durian	MPTS	Semusim
6	Kayu Manis	MPTS	Kayu-kayuan

Bibit yang sudah disediakan harus ditanam didalam peta lokasi karena jumlah bibit sudah disediakan dengan lokasi yang ada dalam peta yakni 25 hektar.

5. Evaluasi Kegiatan

Tahap hasil evaluasi masyarakat harus dilibatkan agar hasil evaluasi dapat dilakukan untuk rujukan perbaikan kegiatan dilapangan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan teknis kegiatan yang telah disepakati bersama dengan berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 23 Tahun 2021 tentang pedoman Rehabilitasi Hutan dan Lahan di luar kawasan hutan negara. Keikutsertaan anggota kelompok tani hutan dalam melakukan evaluasi dalam bentuk pendampingan adalah seperti tabel dibawah ini

Tabel 5. Partisipasi kelompok terhadap evaluasi kegiatan

No	Uraian	Ya		Tidak		Tingkat Partisipasi
		n	%	n	%	
1	Evaluasi tentang luas penanaman	17	85	3	15	tinggi
2	Pembuatan petak ukur untuk persentase penanaman	12	60	8	40	sedang
3	Penghitungan jumlah tanaman berdasarkan koordinat geotag	4	20	16	80	rendah

Pada tahap evaluasi dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan tanaman karena tanaman yang berhasil harus memiliki persentase tumbuh diatas tujuh puluh persen dari sampel yang diambil saat dilakukan evaluasi. Bila persentase tanaman melebihi persentase tujuh puluh persen maka tanaman tersebut maka UPTD KPHL Agam Raya akan mengajukan biaya pemeliharaan ke Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat, karena layak untuk dilakukan pemeliharaan dan dianggap kegiatan pembuatan tanaman rehabilitasi hutan dan lahan berhasil dilakukan.

6. Peran Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Peran masyarakat dalam hal ini anggota kelompok tani hutan Kabun Maju dalam perencanaan dan pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan sangat menentukan keberhasilan kegiatan tersebut karena dengan andilnya anggota kelompok maka pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Menurut Reed (2008), tantangan utama dalam melibatkan masyarakat adalah kurangnya kesadaran, keterbatasan sumber daya, dan konflik kepentingan antara berbagai pihak. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan inklusif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, dan pemberian insentif yang adil menjadi langkah yang direkomendasikan. Kegiatan perencanaan meliputi dari penentuan calon lokasi dan calon anggota kelompok dan selanjutnya dilakukan orientasi lokasi agar lokasi dapat sesuai dengan persyaratan teknis, disini anggota kelompok berperan dalam memberikan informasi tentang lokasi baik kepemilikannya, status kelompok serta administrasi pendukung kelompok. Dalam melakukan orientasi petugas dari UPTD KPHL agam raya terlebih dahulu melakukan diskusi dan sharing dengan pihak Walinagari Lubuk Basung terkait dengan gambaran kelompok tani hutan yang akan direncanakan untuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan kemudian baru melakukan tinjau kelapangan. Setelah ditetapkan kelompok pelaksana maka akan dilakukan sosialisasi kegiatan untuk meneruskan informasi tentang gambaran kegiatan agar kelompok tidak salah dalam menerima informasi yang akan merugikan kelompok sehingga dengan mengetahui informasi yang jelas maka anggota bisa memberikan pertimbangan terhadap lokasinya untuk dijadikan rencana kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan oleh UPTD KPHL Agam Raya.

7. Peran Masyarakat pada Tahap Pengawasan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Pengawasan kegiatan pembuatan rehabilitasi hutan dan lahan adalah kegiatan untuk memastikan bahwa tanaman hasil kegiatan tersebut aman dan terhindar dari gangguan baik itu kekeringan, hama tanaman maupun dari bahaya kebakaran atau perusakan dari oknum tertentu. Menurut kajian oleh Ostrom (1990) menunjukkan bahwa keberlanjutan program rehabilitasi sangat bergantung pada tata kelola sumber daya yang baik. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat dapat mendukung pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan melalui pengawasan, perlindungan, dan pemeliharaan area yang direhabilitasi. Pengawasan dilakukan oleh anggota kelompok tani hutan sebagai pemilik lokasi bersama dengan pihak UPTD KPHL Agam raya dalam rangka menyediakan fasilitas pemeliharaan bagi yang dibutuhkan kelompok agar tanaman tersebut hidup sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan hasil baik dari segi konservasi maupun dalam bentuk meningkatkan ekonomi anggota kelompok dan masyarakat sekitarnya.



Gambar 7. Pemupukan tanaman

Pemeliharaan tahun berjalan dilakukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan bertambahnya umur tanaman sampai tanaman tersebut bisa menghasilkan, kegiatan ini meliputi penyiangan, pendangiran, pemupukan dan penyulaman karena selama masa proses pertumbuhan masih adanya tanaman yang mati yang perlu dilakukan penyulaman serta untuk memacu pertumbuhan tanaman dan meningkatkan daya saing dari gulma maka sangat perlu dilakukan peningkatan unsur hara yakni pemberian pupuk dalam hal ini lebih diprioritaskan pada pupuk kandang dan pupuk kimia majemuk seperti NPK. Gangguan yang lain disamping hama tanaman juga adanya tanaman lain sejenis gulma yang merambat yang dapat melilit tanaman sehingga apa bila dibiarkan dapat membuat tanaman jadi mati.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa partisipasi anggota kelompok tani hutan Kabun Maju cukup tinggi walaupun saat perencanaan dan persiapan beberapa anggota kelompok ada yang tidak hadir namun secara keseluruhan persentase anggota kelompok yang hadir melebihi dari 75%, artinya perencanaan yang dibuat dan sosialisasi yang disampaikan cukup berhasil untuk mengajak anggota kelompok ikut dalam kegiatan tersebut. Manfaat yang dirasakan dengan kegiatan ini bagi anggota kelompok adalah terbantunya dari sisi pembiayaan dalam rangka mengelola lahan yang masih kosong sehingga tujuan akhirnya bagi anggota kelompok adalah untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok agar masyarakat disekitar hutan tidak tergantung lagi dengan hasil hutan kayu yang selama ini diambil secara ilegal sehingga merusak dan mengurangi tutupan hutan yang dapat menyebabkan bencana longsor dan banjir bandang. Bencana ini disamping merusak tekstur tanah yang ada pada lahan juga menyebabkan korban terhadap masyarakat sekitarnya dan bahkan bisa merusak pemukiman serta areal pertanian. Dari uraian diatas ada beberapa pekerjaan yang harus diperbaiki agar partisipasi anggota kelompok meningkat maka yang perlu diperhatikan adalah menyesuaikan jadwal dengan kondisi dan situasi dilapangan, karena anggota kelompok jauh lebih tahu baik dari segi iklim maupun kondisi tapak seperti kemiringan, sumber mata air maupun akses yang akan dipilih saat dilakukannya kegiatan. Hal lain yang harus dipertegas oleh anggota kelompok agar partisipasi masyarakat menjadi baik adalah dengan menegakan aturan serta komitmen dari kelompok, sehingga aturan disiplin dan memanfaatkan waktu dapat dijalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartodihardjo, H., & Supriono, A. (2000). *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Pendekatan Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sardjono, M. A. (2010). *Pengelolaan Hutan Lestari: Konsep dan Penerapan*. Bogor: IPB Press.
- Wibowo, A. (2005). *Konservasi Hutan: Antara Kepentingan Ekonomi dan Ekologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Artikel Ilmiah
- Arifin, H., & Prasetyo, B. (2015). "Peran Masyarakat Lokal dalam Kegiatan Rehabilitasi Lahan Kritis di Kawasan Hutan Lindung." *Jurnal Penelitian Kehutanan Indonesia*, 2(3), 45-55.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2012). "Konsep Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Lingkungan." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 8(2), 73-89.
- Makalah dan Laporan
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Laporan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Nasional*. Jakarta: Kementerian LHK.
- Bappenas. (2019). *Strategi Nasional untuk Konservasi Hutan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bappenas.
- Sumber Online
- WWF Indonesia. (2021). "Peran Komunitas Lokal dalam Konservasi Hutan dan Rehabilitasi Lahan." Diakses dari <https://www.wwf.or.id>.
- FAO. (2020). "Forest and Landscape Restoration: Role of Communities." Diakses dari <http://www.fao.org>.
- Dewi A.K. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Lahan pada Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Desa Plukaran Kecamatan Gembong Kabupaten*